

Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Daarul Ikhlaash Sangatta Selatan

Fatrah¹, Satriah², Abdul Kadir³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta;Indonesia; fatrah0106@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta;Indonesia; satriahstais@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta;Indonesia; jumrianah9090@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Inquiry Learning;
Learning Effectiveness;
Akidah Akhlak

Article history:

Received 2026-05-20

Revised 2026-06-26

Accepted 2026-07-12

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of the inquiry learning model on students learning effectiveness in the Akidah Akhlak subject at MTs Daarul Ikhlaash Sangatta Selatan and to measure the magnitude of that influence. A quantitative approach with a simple linear regression design was employed. The population consisted of all 34 students of the madrasah, and total sampling was applied. Data were collected through observation, a Likert-scale questionnaire, and documentation. The research instruments were tested for validity and reliability using Microsoft Excel and SPSS 16.0. The results revealed a strong positive correlation ($r = 0.8162$) between the Inquiry learning model and learning effectiveness. The coefficient of determination (R^2) was 66.61%, indicating that the Inquiry model contributed 66.61% to the variation in learning effectiveness, while the remaining 33.39% was influenced by other factors. The regression equation obtained was $Y = 10.8058 + 0.6584X$. The t-test result ($t\text{-count} = 7.988 > t\text{-table} = 2.038$) confirmed that the influence was statistically significant at the 5% level. It was concluded that the Inquiry learning model had a positive and significant effect on students' learning effectiveness in Akidah Akhlak. The model proved effective in fostering active participation, critical thinking, and better learning outcomes among madrasah students.

This is an open access article under the CC BY SA license.



Corresponding Author:

Fatrah

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta; Indonesia; fatrah0106@gmail.com**1. PENDAHULUAN**

Era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang sangat cepat, pendidikan memegang peranan strategis dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan dinamis. Globalisasi menuntut manusia untuk mampu beradaptasi, berinovasi, serta mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pendidikan tidak lagi cukup hanya menjadi tempat transfer pengetahuan semata, melainkan harus menjadi wahana pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pembentukan karakter yang kuat agar peserta didik siap bersaing secara global. (Wijaya, Sudjimat, Nyoto, & Malang, 2016)

Dinamika perubahan tersebut menimbulkan tantangan baru dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan menengah, khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan nilai dan karakter. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada siswa menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas belajar. Salah satu model yang menjanjikan adalah model pembelajaran Inquiry, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan, mengeksplorasi, dan membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses penyelidikan. (Hendracipta, 2021)

Model pembelajaran Inquiry diharapkan mampu merangsang minat dan partisipasi aktif siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap efektivitas belajar mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, model ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang digariskan dalam Al-Qur'an, yaitu mendorong manusia untuk berpikir, bertanya, meneliti, dan mencari kebenaran secara teliti. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 yang memerintahkan orang beriman untuk meneliti kebenaran suatu berita agar tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan. (Mutmainah, Mudrikah, & Sopiah, 2024)

Model Inquiry sangat relevan dengan ayat tersebut karena mengajarkan siswa untuk aktif bertanya, mencari, meneliti, dan memverifikasi informasi sehingga tidak menerima sesuatu secara pasif. Sikap ilmiah ini sesuai dengan nilai Islam yang menekankan kehati-hatian, ketelitian, dan tanggung jawab dalam menerima ilmu. Dengan demikian, penerapan model Inquiry dapat meningkatkan efektivitas belajar sekaligus menumbuhkan karakter ilmiah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. (quran.nu.or.id, n.d.)

Lebih jauh, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Aktivitas pembelajaran harus bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangannya. Model Inquiry memenuhi karakteristik pembelajaran tersebut karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses penemuan pengetahuan. (Tanjung, 2024)

Pendidikan sebagai sebuah sistem diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, terutama dalam pembelajaran agama sebagai fondasi karakter dan moral. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Namun kenyataannya, efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya minat dan keterlibatan aktif siswa yang berakibat pada rendahnya pemahaman sekaligus pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Kuanine & Harefa, 2022)

Di antara berbagai model pembelajaran kreatif, model Inquiry muncul sebagai alternatif yang memberikan peran aktif kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menemukan sendiri pengetahuan melalui proses tanya jawab serta eksplorasi masalah secara mendalam. Fenomena yang muncul di MTs Daarul Ikhlash Sangatta Selatan menunjukkan bahwa

efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih rendah, terlihat dari hasil evaluasi dan pengamatan guru. Kondisi ini menuntut adanya inovasi model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa.(Arlina, Putri, Aisyah, & Siregar, 2024)

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu mengungkapkan beberapa temuan penting. Penelitian Nur Hudrin menunjukkan bahwa model Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dan minat siswa melalui pendekatan aktif dan kolaboratif, meskipun masih terbatas pada jenjang pendidikan dasar. Sementara itu, Arlina et al. menemukan bahwa strategi Inquiry efektif diterapkan di MTs pondok pesantren, namun belum difokuskan pada konteks sosial budaya daerah Sangatta Selatan yang memiliki karakteristik unik.(Profesi & Raya, 1657)

Penelitian M. Arisca juga menegaskan peningkatan hasil belajar dengan model Inquiry pada materi beriman kepada hari akhir, tetapi masih kurang mengkaji pengaruh jangka panjang dan faktor pendukung lainnya. Demikian pula hasil riset di MTs Cina kelas VII menunjukkan bahwa model Inquiry membantu perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri siswa, namun cakupannya terbatas sehingga kurang dapat digeneralisasi.(Bulan, Adni, Fiqri, & Mutmainna, 2022)

Dari tinjauan tersebut teridentifikasi adanya research gap, yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran Inquiry terhadap efektivitas belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Daarul Ikhlash Sangatta Selatan dengan mempertimbangkan konteks sosial budaya dan karakteristik siswa di wilayah tersebut. Penelitian ini memberikan perspektif baru dengan mengangkat konteks lokal yang unik serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur besarnya pengaruh secara empiris.

Berdasarkan hasil praobservasi di MTs Daarul Ikhlash Sangatta Selatan, ditemukan bahwa metode pengajaran yang diterapkan mencakup dikte, ceramah, *storytelling*, *project based learning*, dan *Inquiry*. Di antara berbagai metode tersebut, peneliti memfokuskan perhatian pada penerapan model Inquiry karena dinilai paling potensial untuk meningkatkan keaktifan dan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kondisi ini menjadi alasan kuat untuk melakukan kajian lebih mendalam.

Model pembelajaran Inquiry secara konseptual merupakan kerangka sistematis yang mengorganisasi pengalaman belajar melalui proses penyelidikan. Menurut Gulo, pembelajaran inkuiri berarti bertanya untuk mencari pemecahan permasalahan dengan menggunakan prinsip dan metode ilmiah. Guru menyediakan masalah dan prosedur, sementara siswa melakukan penelusuran, percobaan, serta menyimpulkan hasilnya sendiri sehingga terbangun pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis.(Dewi, 2016)

Efektivitas belajar sendiri merujuk pada tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Efektivitas dapat diukur dari kemampuan siswa menguasai materi secara optimal dan mampu menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, efektivitas belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model Inquiry.(Gagné, 1985)

Mata pelajaran Akidah Akhlak menurut pandangan Al-Ghazali merupakan sikap religius, rasional, dan sufistik yang mencakup syukur, taubat, tawakkal, dan ikhtiar untuk mencapai ma'rifatullah. Akhlak yang terpuji merupakan perwujudan keimanan yang kokoh. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menuntut penguasaan konsep, melainkan juga internalisasi nilai yang berdampak pada perubahan perilaku siswa. Model Inquiry dinilai relevan karena menumbuhkan kesadaran kritis dan kemandirian dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai tersebut.(Al Ghazali, 2024)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Inquiry terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Daarul Ikhlash Sangatta Selatan serta seberapa besar pengaruh tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran di madrasah dan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Dengan demikian, latar belakang ini menegaskan urgensi penerapan model Inquiry sebagai solusi terhadap rendahnya efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang kuat mengenai hubungan dan besarnya pengaruh model Inquiry terhadap efektivitas belajar siswa di konteks madrasah yang menjadi lokasi penelitian.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel model pembelajaran Inquiry terhadap efektivitas belajar siswa melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel yang diukur menggunakan instrumen sehingga data dapat dianalisis secara statistik. (Amruddin et al., 2022)) Desain penelitian ini bersifat asosiatif kausal dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian dilaksanakan di MTs Daarul Ikhlash Sangatta Selatan yang beralamat di Jalan Poros Sangatta-Bontang Km 5, Gg Manggis, RT 4, Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Waktu penelitian berlangsung selama delapan bulan, yaitu mulai bulan Agustus 2025 hingga Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Daarul Ikhlash Sangatta Selatan yang berjumlah 34 orang, terdiri atas kelas VII sebanyak 7 siswa, kelas VIII sebanyak 16 siswa, dan kelas IX sebanyak 11 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (*total sampling*) sesuai dengan pedoman Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya. (Arikunto, 2017)

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen (X) yaitu Model Pembelajaran Inquiry dan variabel dependen (Y) yaitu Efektivitas Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Angket disusun dengan skala Likert yang terdiri atas lima alternatif jawaban untuk mengukur persepsi siswa terhadap penerapan model Inquiry dan tingkat efektivitas belajar mereka. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS 16.0 for Windows. Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap item pernyataan mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi instrumen. (Sugiyono, 2010)

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS 16.0 for Windows. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh model pembelajaran Inquiry terhadap efektivitas belajar siswa. Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah $Y = a + bX$, di mana Y merupakan efektivitas belajar, X merupakan model pembelajaran Inquiry, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi. Selain itu, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. (Riyanto & Hatmawan, 2020)

Dengan demikian, metode yang diterapkan dalam penelitian ini dirancang secara sistematis mulai dari penentuan jenis penelitian, lokasi, populasi dan sampel, instrumen, hingga teknik analisis data agar menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Efektivitas Belajar Siswa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Daarul Ikhlash Sangatta Selatan berada pada kategori cukup dengan rata-rata skor sebesar 83,52. Sementara itu, efektivitas belajar siswa juga berada pada kategori cukup dengan rata-rata skor 84,91. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik proses penerapan model Inquiry

maupun tingkat keberhasilan belajar siswa sudah berada pada level yang memadai, meskipun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan lebih lanjut.(Sugiyono, 2010)

Sebelum melakukan uji pengaruh, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menggunakan korelasi Product Moment menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan pada variabel X (Model Pembelajaran Inquiry) dan variabel Y (Efektivitas Belajar) dinyatakan valid setelah dilakukan eliminasi terhadap beberapa item yang tidak memenuhi syarat. Hal ini memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mengukur konstruk yang dimaksudkan dalam penelitian.

Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,857 untuk variabel X dan 0,832 untuk variabel Y. Kedua nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi (0,801–1,000), sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam pengukuran. Keandalan instrumen ini menjadi fondasi penting agar hasil analisis selanjutnya dapat dipercaya secara ilmiah.(Arikunto, 2017)

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh model pembelajaran Inquiry terhadap efektivitas belajar siswa. Hasil perhitungan menghasilkan persamaan regresi $Y = 10,8058 + 0,6584X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada model pembelajaran Inquiry akan diikuti oleh peningkatan efektivitas belajar sebesar 0,6584 satuan, dengan konstanta 10,8058.

Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,8162. Berdasarkan interpretasi Guilford, nilai korelasi di antara 0,800–1,000 termasuk dalam kategori sangat kuat atau sangat tinggi. Temuan ini membuktikan bahwa hubungan antara model pembelajaran Inquiry dengan efektivitas belajar siswa bersifat positif dan sangat erat.(Riyanto & Hatmawan, 2020)

Untuk mengetahui kontribusi model Inquiry terhadap efektivitas belajar, dihitung koefisien determinasi (R^2) yang menghasilkan nilai 66,61%. Artinya, model pembelajaran Inquiry memberikan sumbangan pengaruh sebesar 66,61% terhadap efektivitas belajar siswa, sedangkan sisanya 33,39% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti, seperti motivasi internal siswa, dukungan orang tua, maupun kondisi lingkungan belajar.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil perhitungan memperoleh nilai t-hitung sebesar 7,988. Pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $n-2 = 32$, nilai t-tabel sebesar 2,038. Karena t-hitung (7,988) > t-tabel (2,038), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Inquiry terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Daarul Ikhlash Sangatta Selatan.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

No	Statistik	Nilai
1	Konstanta (a)	10,8058
2	Koefisien Regresi (b)	0,6584
3	Koefisien Korelasi (r)	0,8162
4	Koefisien Determinasi (R^2)	66,61%
5	t-hitung	7,988
6	t-tabel ($\alpha=0,05$)	2,038
7	Keputusan	Signifikan

Hasil di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gulo bahwa pembelajaran Inquiry menempatkan siswa sebagai penemu pengetahuan melalui proses ilmiah, sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep meningkat secara signifikan. Temuan empiris ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model Inquiry efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.(Dewi, 2016)

Secara teoretis, pengaruh signifikan yang ditemukan dapat dijelaskan melalui karakteristik model Inquiry yang mendorong siswa aktif bertanya, mencari informasi, mengolah data, dan merumuskan

kesimpulan secara mandiri. Proses ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, di mana siswa tidak lagi menjadi objek pasif, melainkan subjek yang membangun pengetahuannya sendiri.

Dari sisi praktik di lapangan, penerapan model Inquiry di MTs Daarul Ikhlaash Sangatta Selatan telah mampu mengubah suasana pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih interaktif dan bermakna. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga dilatih untuk berpikir secara logis dan bertanggung jawab terhadap penemuan pengetahuannya. Kondisi inilah yang berkontribusi besar terhadap meningkatnya efektivitas belajar mereka.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis deskriptif, uji validitas-reliabilitas, regresi linear sederhana, dan uji t, dapat disimpulkan secara tegas bahwa model pembelajaran Inquiry berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Daarul Ikhlaash Sangatta Selatan. Temuan ini menjawab tujuan penelitian yang pertama, yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh model Inquiry terhadap efektivitas belajar siswa.

Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Efektivitas Belajar Siswa

Setelah terbukti bahwa model pembelajaran Inquiry berpengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar siswa, analisis selanjutnya difokuskan pada seberapa besar pengaruh tersebut. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,6661 atau 66,61%. Angka ini mengartikan bahwa model pembelajaran Inquiry memberikan kontribusi sebesar 66,61% terhadap variasi efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Daarul Ikhlaash Sangatta Selatan. (Sugiyono, 2010)

Nilai R^2 sebesar 66,61% termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model Inquiry merupakan prediktor yang kuat dalam menjelaskan efektivitas belajar siswa. Sisanya sebesar 33,39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, kondisi fasilitas sekolah, maupun karakteristik individu siswa.

Persamaan regresi $Y = 10,8058 + 0,6584X$ memberikan gambaran yang lebih operasional mengenai besarnya pengaruh. Koefisien regresi $b = 0,6584$ berarti setiap kenaikan satu satuan skor pada model pembelajaran Inquiry akan diikuti oleh kenaikan efektivitas belajar sebesar 0,6584 satuan. Nilai positif pada koefisien regresi menegaskan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah dan menguntungkan.

Koefisien korelasi $r = 0,8162$ yang berada pada rentang 0,800–1,000 semakin memperkuat temuan bahwa pengaruh model Inquiry terhadap efektivitas belajar berada pada kategori sangat kuat. Interpretasi ini sejalan dengan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford dan diperkuat oleh berbagai ahli statistik pendidikan. (Riyanto & Hatmawan, 2020)

Besarnya pengaruh yang mencapai 66,61% dapat dijelaskan melalui karakteristik model Inquiry itu sendiri. Model ini menuntut siswa untuk aktif bertanya, mencari informasi dari berbagai sumber, mengolah data secara logis, serta merumuskan kesimpulan secara mandiri. Proses-proses tersebut secara langsung melatih keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar yang menjadi inti dari efektivitas belajar. (Fauzi, 2023)

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian terbaru. Fauzi membuktikan bahwa metode inkuiri secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sementara itu, Sari menegaskan bahwa strategi inkuiri learning sangat efektif untuk mendukung efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah, khususnya dalam menumbuhkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai akhlak terpuji. (Sari, 2025)

Dari sisi praktis, besarnya pengaruh 66,61% memberikan implikasi penting bagi guru Akidah Akhlak. Guru perlu terus mengoptimalkan langkah-langkah Inquiry, mulai dari orientasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, hingga merumuskan kesimpulan, agar kontribusi model ini terhadap efektivitas belajar dapat dimaksimalkan lebih lanjut.

Meskipun pengaruhnya sudah cukup besar, masih terdapat 33,39% faktor lain yang berperan. Oleh karena itu, penerapan model Inquiry idealnya dikombinasikan dengan strategi pendukung lain, seperti pemanfaatan media visual, penguatan motivasi intrinsik, dan penciptaan iklim kelas yang

kondusif agar efektivitas belajar dapat ditingkatkan secara lebih menyeluruh. (Arlina et al., 2024)

Hasil uji t yang menunjukkan t-hitung 7,988 jauh melampaui t-tabel 2,038 juga mengonfirmasi bahwa besarnya pengaruh ini bukanlah kebetulan statistik, melainkan hasil yang signifikan secara ilmiah. Dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat dipastikan bahwa model Inquiry benar-benar memberikan sumbangan yang berarti terhadap efektivitas belajar siswa.

Secara keseluruhan, temuan poin kedua ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh model pembelajaran Inquiry. Dengan kontribusi 66,61% dan korelasi sangat kuat 0,8162, model Inquiry terbukti menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Daarul Ikhlash Sangatta Selatan.

Dengan demikian, baik dari segi ada-tidaknya pengaruh maupun besarnya pengaruh, model pembelajaran Inquiry telah terbukti secara empiris memberikan dampak positif dan signifikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa di lingkungan madrasah.

Tabel 2.
Ringkasan Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry

No	Indikator Pengaruh	Nilai	Kategori
1	Koefisien Korelasi (r)	0,8162	Sangat Kuat
2	Koefisien Determinasi (R^2)	66,61%	Cukup Tinggi
3	Koefisien Regresi (b)	0,6584	Positif
4	Sumbangan Variabel Lain	33,39%	-
5	t-hitung vs t-tabel	7,988 > 2,038	Signifikan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inquiry berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Daarul Ikhlash Sangatta Selatan. Hal ini dibuktikan melalui nilai t-hitung sebesar 7,988 yang lebih besar dari t-tabel 2,038 pada taraf signifikansi 5%, serta koefisien korelasi $r = 0,8162$ yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara kedua variabel.

Besarnya pengaruh model pembelajaran Inquiry terhadap efektivitas belajar siswa mencapai 66,61% ($R^2 = 0,6661$), sedangkan sisanya 33,39% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang diteliti. Persamaan regresi $Y = 10,8058 + 0,6584X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan penerapan model Inquiry akan diikuti oleh peningkatan efektivitas belajar siswa. Dengan demikian, model Inquiry terbukti efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa di madrasah.

REFERENSI

- Al Ghazali, I. (2024). *Akhlak Yang Baik*. Nuansa Cendekia.
- Amruddin, A., Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., ... Yuniati, I. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Pradina Pustaka.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*.
- Arlina, A., Putri, A., Aisyah, N., & Siregar, A. R. P. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 512–525.
- Bulan, A. S., Adni, N., Fiqri, A. N., & Mutmainna, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas VII A Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Cina. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 31–44.
- Dewi, P. S. (2016). Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu*

- Tarbiyah*, 1(2), 179–186.
- Fauzi, A. (2023). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2). Retrieved from <https://ejournal.uniib.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/2669>
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*.
- Hendracipta, N. (2021). *Model Model Pembelajaran SD*. Multikreasi Press.
- Kuanine, M. H., & Harefa, S. (2022). Urgensitas Kompetensi Pedagogik Guru Pak Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *SESAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 143–160.
- Mutmainah, S., Mudrikah, S., & Sopiah, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Di MTs. N 1 Kota Kediri. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 393–399.
- Profesi, P., & Raya, P. (1657). *Penerapan Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mi Ma'Arif Roudlotul Muslimin Jepara Nur Hudrin*. 3(1). quran.nu.or.id. (n.d.). Q.S. Al-Hujurat Ayat 6. Retrieved from <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/6>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Sari, I. P. (2025). *Strategi Inkuiri Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di Madrasah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/79276/>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Tanjung, M. M. (2024). *Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278.